

Analisis Visual Grafiti Pennfruit

Aris Sutejo

Desain Komunikasi Visual

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya - Indonesia

ABSTRAK

Seniman grafiti mempunyai ciri khas dalam mengungkapkan kreativitas ide dan gagasannya. Kreativitas seniman grafiti dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat seniman grafiti dapat terhubung dengan cepat melalui media sosial instagram. Seniman grafiti Pennfruit biasanya membuat grafiti dengan pola pengulangan *nickname* kemudian melakukan perubahan pada visual grafitinya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena perubahan visual seniman grafiti Pennfruit di Kota Surabaya. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis visual. Analisis visual digunakan untuk menginterpretasi gambar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa visual grafiti Pennfruit digunakan untuk menyampaikan pesan sosial kepada masyarakat terhadap permasalahan yang sedang terjadi di Kota Surabaya.

Kata Kunci: Perubahan, Visual Grafiti, Pennfruit, Pesan Sosial

ABSTRACT

Graffiti artists have their own signature in expressing the creativity of their thoughts and ideas. The rapid growth of the information and technology enables graffiti artists to be connected with each other, particularly in Instagram. Graffiti artists Pennfruit creates their graffiti by making their nickname pattern repetition and then reforms the visual of their graffiti. The study aims to convey the graffiti artist Pennfruit's visual reformations phenomena in Surabaya, by utilizing the qualitative research method with the visual analysis approach. Visual analysis is utilized to interpret images. The result of the study shows that Pennfruit's graffiti visual serves to convey social messages towards the citizen of Surabaya in regards to the problems that currently happens in Surabaya City.

Keywords: Change, Visual graffiti, Pennfruit, Social Message

How to Cite:

Sutejo, Aris (2025). *Analisis Visual Grafiti Pennfruit*. Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual, 7(1), 83-88 <https://doi.org/10.33005/gestalt.v7i1.444>



PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat dengan sebuah citra kontemporer, kini sarat dengan berbagai peluang pergerakan, pergantian, dan perubahan dalam ruang dan waktu dengan percepatan semakin memuncak yang mewarnai perubahan budaya urban dengan kecenderungan penggalan citra-citra baru yang tampak pada perubahan bahasa tubuh dan karakter masyarakat kota yang memadati ruang-ruang aktivitasnya (Susanto 2010, 73).

Grafiti merupakan salah satu seni yang menggunakan jalanan sebagai galeri untuk menunjukkan kreativitas visualnya. Kreativitas itu sifatnya sangat individual karena munculnya kreativitas seseorang bukan hanya karena dorongan intrinsiknya, melainkan juga pengaruh iklim lingkungan yang memungkinkan untuk berkarya dan berimajinasi (Rustiyanti 2020, 159).

Seniman grafiti mempunyai ciri khas dalam mengungkapkan kreativitas ide dan gagasannya. Kreativitas seniman grafiti dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Lingkungan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu lingkungan fisik, lingkungan alamiah, dan lingkungan sosial (Amsyari 1977, 11). Lingkungan fisik berkaitan dengan lokasi dan media grafiti, lingkungan alamiah berkaitan dengan makhluk hidup yang ada disekitarnya, dan lingkungan sosial berkaitan dengan hubungan antar seniman grafiti, masyarakat, dan pemangku kebijakan kota.

Pada saat ini beberapa seniman grafiti di Kota Surabaya melakukan perubahan identitas nama dan visual grafiti. Salah satu seniman grafiti yang mengubah identitas namanya adalah “SEAK” menjadi “Pennfruit” begitu juga dengan perubahan pada visualnya. Seniman grafiti “SEAK” mengubah visualnya dari bentuk eksplorasi tulisan SEAK menjadi bentuk ikon. Pierce mendefinisikan ikon adalah tanda yang penandanya memiliki hubungan kemiripan dengan sifat khas realitas yang diacunya (Baryadi 2020, 17).



Gambar 1. Visual Grafiti SEAK
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 2. Visual Grafiti Pennfruit
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Seniman grafiti dikenal melalui karyanya yang ada di jalanan yang memiliki ciri khas dan keunikan visual senimannya. Identitas merupakan akibat yang ditimbulkan oleh interaksi seniman dengan lingkungannya (Sachari 2002, 44). Identitas yang terbentuk di masyarakat inilah yang menjadi ukuran kualitas seniman grafiti. Seniman dapat membuat karya dan melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan nilai karyanya atau mendapatkan perhatian lebih dari karya lain yang diciptakan karena seniman dapat menggunakan dirinya menjadi objek seni (Zolberg 1990, 112).

Grafiti merupakan karya visual yang digunakan oleh seniman grafiti untuk berkomunikasi dengan khalayak. Komunikasi yang efektif dapat terjadi jika didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Jika salah satu komponen tersebut ada yang dihilangkan dapat menyebabkan komunikasi tidak dapat dipahami (Safanayong 2006, 12).

Fenomena perubahan visual grafiti menarik untuk diteliti karena

perkembangan grafiti selalu mengalami pergerakan manusia sesuai dengan jamannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan imaji dan makna perubahan pada visual grafiti pennfruit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menyelidiki seni dari dua sisi yaitu seninya sendiri dan konteks yang melingkupi dan menghidupinya (Soewarlan 2015, 94).

Populasi dalam penelitian ini adalah karya seniman grafiti Pennfruit yang diunggah dalam media sosial instagramnya. Pada tahun 2023 ditemukan 8 visual grafiti, tahun 2024 sebanyak 4 visual grafiti, dan tahun 2025 sebanyak 7 visual grafiti. Secara keseluruhan sebanyak 19 visual grafiti. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *sampling purposiv*. Pemilihan sampel dengan kriteria grafiti yang memuat kata sebanyak 1 visual grafiti.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis visual. Analisis visual adalah tahapan menguraikan dan mengintepretasi gambar (Soewardikoen 2019, 88). Tahapan analisis visual menurut Edmund Burke Feldman yaitu deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi atau penilaian (Feldman 1992, 487).

PEMBAHASAN

Visual grafiti merupakan salah satu bagian dari identitas senimannya. Perbedaan visual antar seniman grafiti membuatnya menjadi unik dan berkarakter. Keunikannya dapat dilihat dari elemen visualnya yaitu ilustrasi, tipografi, warna dan tataletaknya. Elemen visual grafiti juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diluar objeknya yaitu faktor subjektif berkaitan dengan seniman grafiti, masyarakat, dan pemangku kebijakan sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lokasi, media, waktu dan cuaca.

Imaji Visual Pennfruit

Pennfruit merupakan salah satu seniman grafiti yang lahir dan besar di Kota Surabaya. Pennfruit mengawali karyanya mulai tahun 2010 dengan *nickname* SEAK kemudian pada tahun 2024 melakukan perubahan *nickname* menjadi Pennfruit.

Kota Surabaya secara administratif terdiri dari Surabaya Pusat, Surabaya Utara, Surabaya Timur, Surabaya Selatan dan Surabaya Barat. Batas wilayah Surabaya Utara dan Surabaya Timur adalah Selat Madura, Surabaya selatan berbatasan dengan kabupaten Sidoarjo, sedangkan Surabaya Barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Kota Surabaya memiliki panjang garis pantai 47,8 km melewati kecamatan Pakal, Benowo, Asemrowo, Krembangan, Pabean, Semampir, Kenjeran, Bulak, Mulyorejo, Sukolilo, Rungkut dan Gunung Anyar.

Kawasan pesisir Kota Surabaya mempunyai potensi pada sektor pariwisata dan perikanan. Misalnya kawasan wisata kenjeran menawarkan *view point* jembatan suramadu dan *sunset*. Kawasan pesisir pantai mempunyai potensi sebagai mata pencaharian masyarakat disekitarnya seperti nelayan. Kampung Nelayan Kenjeran dibentuk Walikota Surabaya sebagai upaya menata dan menanamkan kesadaran masyarakat pentingnya menjaga kebersihan di kawasan pesisir pantai.

Penumpukan sampah di pantai kenjeran memiliki efek yang luas selain membuat pantai terlihat buruk. Air laut, biota laut, dan ekosistem pesisir dapat dirusak oleh sampah yang dibuang sembarangan. Hal ini dapat menyebabkan produktivitas ikan menurun dan berdampak pada ekonomi masyarakat lokal yang bergantung pada makanan laut (Agustin 2024).

Pencemaran laut merupakan ancaman serius bagi keberlanjutan sumber daya perikanan dan lingkungan laut secara keseluruhan. Pencemaran laut akibat adanya limbah industri, limbah pertanian,

dan sampah plastik, dapat merusak ekosistem laut. Polusi ini akan mengganggu rantai makanan laut, mengurangi produktivitas perikanan, serta merusak sektor pariwisata bahari (Aryanti dkk. 2023, 22)

Analisis Visual Grafiti Pennfruit

Fenomena perubahan visual grafiti seringkali kita jumpai dilingkungan perkotaan. Ada beberapa faktor yang bisa ditelusuri terkait dengan perubahan visual tersebut yaitu faktor objektif, subjektif dan faktor eksternal. Perubahan visual yang berkaitan dengan faktor objektif dapat ditelusuri melalui visual grafiti. Faktor subjektif berkaitan dengan pembuatnya yaitu seniman grafiti. faktor subjektif berhubungan dengan latarbelakang seniman membuatnya. Faktor eksternal berkaitan dengan lokasi dan media grafiti yang biasa disebut dengan *spot*.



Gambar 3. Visual Grafiti Pennfruit
Sumber : Pennfruit, 2024

Visual grafiti diatas terdiri atas elemen ilustrasi: ikan, tanaman, laut, *sunset*; Tipografi OCEAN; Warna yang digunakan adalah warna merah, kuning, biru, hijau, orange, hitam dan putih; Tataletak yang digunakan dengan menerapkan prinsip keseimbangan asimetris.

Deskripsi

Seekor ikan menghadap ke kiri, mulut ikan terbuka berwarna kuning, kepala ikan berwarna merah, Sirip ikan bagian atas

berwarna biru dengan tanda bulat sebanyak empat berwarna kuning, Sirip ikan bagian bawah berwarna hijau dengan tanda hubung atau *hyphen* berwarna merah. Pada bagian tengah atau badan ikan terbagi menjadi tiga bagian yang dipisahkan oleh warna secara horizontal. Badan ikan pada bagian tengah berwarna kuning dengan enam bintang berwarna putih yang berjajar secara horizontal, badan ikan pada bagian atas berwarna hijau dengan garis warna putih gelombang tajam dari kiri ke kanan, badan ikan bagian bawah berwarna biru dengan titik-titik berwarna putih, ekor ikan berwarna merah.

Pohon dengan batang berwarna merah, kelopak daun sebanyak enam berwarna biru dengan bagian puncak berbentuk lingkaran berwarna kuning, pada bagian bawah terdapat tanaman yang berwarna hijau.

Lingkaran berbentuk pipih dengan garis tengah bergelombang, pada bagian atas berwarna orange dan bagian bawah berwarna hitam.

Pada bagian bawah kanan terdapat tulisan *OCEAN* menggunakan huruf kapital yang terminal hurufnya berbentuk melengkung. Huruf O berwarna orange, C berwarna kuning, E berwarna biru, A berwarna hijau, N berwarna merah.

Lokasi dan media yang digunakan adalah dinding reruntuhan bangunan dekat jalan raya di Surabaya Timur dimana dinding bagian atas adalah dinding semen berwarna putih sedangkan dinding bagian bawah adalah dinding keramik berwarna biru muda.

Analisis Formal

Seekor ikan menghadap ke kiri adalah kemunduran, mulut ikan terbuka berwarna kuning dengan kepala ikan berwarna merah adalah menghirup udara. Sirip ikan bagian atas berwarna biru dengan tanda bulat sebanyak empat berwarna kuning, Sirip ikan bagian bawah berwarna hijau dengan tanda hubung atau *hyphen* berwarna merah adalah harapan hidup atau berakhir mati. Pada bagian tengah atau badan ikan terbagi

menjadi tiga bagian yang dipisahkan oleh warna secara horizontal. Badan ikan pada bagian tengah berwarna kuning dengan enam bintang berwarna putih yang berjajar secara horizontal adalah ikan sehat, badan ikan pada bagian atas berwarna hijau dengan garis warna putih gelombang tajam dari kiri ke kanan adalah kehidupan ikan, badan ikan bagian bawah berwarna biru dengan titik-titik berwarna putih adalah kematian ikan dilaut, ekor ikan berwarna merah adalah sesak dan tidak bisa bergerak.

Pohon dengan batang berwarna merah, kelopak daun sebanyak enam berwarna biru dengan bagian puncak berbentuk lingkaran berwarna kuning adalah pohon tua menghasilkan oksigen. Pada bagian bawah terdapat tanaman yang berwarna hijau adalah tanaman.

Lingkaran berbentuk pipih dengan garis tengah bergelombang, pada bagian atas berwarna orange dan bagian bawah berwarna hitam adalah laut yang tercemar dan matahari terbenam.

Tulisan *OCEAN* merupakan bahasa Inggris yang artinya laut, menggunakan huruf kapital adalah penekanan atau penegasan, sedangkan warna warni hurufnya adalah kekayaan alam yang beragam didalamnya.

Lokasi dan media dinding reruntuhan bangunan merupakan simbol kerusakan. Dinding semen berwarna putih dan dinding keramik berwarna biru muda adalah harapan yang luas.

Intepretasi

Seekor ikan berada ditengah lautan dimana matahari bersinar indah namun tidak dengan air lautnya yang tercemar hingga berubah warna menjadi hitam. Seekor ikan menghadap ke kiri seolah sesak karena kekurangan oksigen, ikan tersebut berusaha menghirup udara yang dihasilkan oleh pohon atau tanaman didepannya untuk bertahan hidup. Air laut yang tercemar mengurangi kadar oksigen didalamnya yang dapat mengakibatkan

kematian ikan. Pencemaran air laut yang dibiarkan dapat menyebabkan kerusakan habitat yang ada di dalamnya.

Media dinding reruntuhan rumah adalah simbol kerusakan akibat pencemaran. Dinding semen berwarna putih bagian atas dan dinding keramik bagian bawah berwarna biru merupakan harapan yang kuat untuk menyelamatkan habitat ikan dari pencemaran air laut.

Penilaian

Pesan yang ingin disampaikan seniman grafiti Pennfruit adalah pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup khususnya laut yang kaya dengan keanekaragaman didalamnya seperti ikan yang bergantung pada kualitas air yang pada saat ini tercemar.

KESIMPULAN

Seniman grafiti Pennfruit menggunakan grafiti sebagai alat untuk menyampaikan pesan sosial tentang fenomena pencemaran air laut yang terjadi di kawasan pesisir Kota Surabaya. Visual grafiti Pennfruit mengingatkan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan khususnya kawasan pesisir pantai. Masyarakat diharapkan tidak membuang sampah sembarangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pesan sosial yang disampaikan dalam visual grafiti Pennfruit seolah menyentil kebiasaan masyarakat yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan berdampak pada ekosistem yang ada dilaut khususnya ikan yang sudah pada masa kritis.

Penelitian ini membuka peluang untuk dapat diteliti kembali dengan pendekatan analisis konten pada visual grafiti Pennfruit secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Afia. 2024. "Pantai Kenjeran, Antara Pesona Pantai dan Tantangan Sampah." *Kompasiana.com*, 23 September 2024.
<https://www.kompasiana.com/afiaagustin3509/66ef651734777c74636aea83/pantai-kenjeran-antara-pesona-pantai-dan-tantangan-sampah>.
- Amsyari, Fuad. 1977. *Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Aryanti, Diana, Mochamad Zulkifli, Novilya Limayani, dan Lili Retnosari. 2023. "Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2023." 043002313. *Ekonomi Laut Berkelanjutan dan Tantangan Pengelolaan Pesisir*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Baryadi, Praptomo. 2020. *Teori Ikon Bahasa: Salah Satu Pintu Masuk ke Dunia Semiotika*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Feldman, Edmund Burke. 1992. *Varieties of Visual Experience*. Fourth Edition. New York: Harry N. Abrams, Inc.
- Rustiyanti, Sri. 2020. "Kreativitas Dalam Keberagaman Literasi Budaya Sebagai Aset Kearifan Lokal Daerah." *Prosiding Seminar Dies Natalis ke-36 ISI Yogyakarta*, 157–70.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB.
- Safanayong, Yongky. 2006. *Desain Komunikasi Visual Terpadu*. Jakarta: Arte Intermedia.
- Soewardikoen, Didit Widiatmoko. 2019. *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Soewarlan, Santosa. 2015. *Membangun Perspektif: Catatan Metodologi Penelitian Seni*. Surakarta: ISI Press.
- Susanto, Moh Rusnoto. 2010. "Virtual Displacement." *Surya Seni* 6 (1): 73–98.
- Zolberg, Vera L. 1990. *Constructing a Sociology of The Art*. New York: University of Cambridge.